

PENANAMAN EMPATI PADA ANAK USIA DINI MELALUI AMAL

JUMAT DI TK DHARMA WANITA NGRUPIT

SKRIPSI



FINDHI ATIKA SARI

NIM. 303200015

Pembimbing :

Muhamad Nurdin, M.Ag

NIP. 197604132005011001

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Atika Sari, Findhi. 2024. Penanaman Empati Pada Anak Usia Dini melalui Amal Jumat di TK Dharma Wanita Ngrupit. Skripsi. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah. Pembimbing Muhamad Nurdin, M. Ag

Kata Kunci : Empati, Anak Usia Dini, Amal Jumat

Empati merupakan salah satu kecerdasan emosional pada individu, yakni daya untuk memahami serta merasakan perasaan orang lain dari sudut pandang sendiri. Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi empati anak usia dini di TK Dharma Wanita Ngrupit. Penelitian ini berfokus pada penanaman empati yang dilakukan di TK Dharma Wanita Ngrupit terhadap peserta didiknya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi, pengumpulan datanya yakni dengan observasi perilaku anak disekolah serta kegiatan penanaman empati yang dilaksanakan, kemudian untuk data sekundernya dengan wawancara yang melibatkan 5 narasumber yakni 2 tenaga pendidik dan 3 wali murid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam terkait perilaku empati anak usia dini di Desa Ngrupit, kegiatan penanaman empati yang dilakukan oleh TK Dharma Wanita Ngrupit serta perubahan perilaku setelah mengikuti penanaman empati melalui amal jumat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman empati anak usia dini melalui amal jumat memberikan perubahan perilaku yang positif terhadap anak, hal ini ditunjukkan oleh perubahan perilaku anak terhadap lingkungannya yang sudah mulai tidak membedakan satu sama lain dan lebih bisa menerima perbedaan, sudah mau meminjamkan sesuatu yang dimiliki kepada orang lain. Perubahan perilaku empati yang tumbuh pada anak ini tentunya melalui proses belajar yang telah dilalui yakni mulai dari terpaksa (*compliance*), meniru (*identification*) dan menghayati (*internalization*).

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Findhi Atika Sari

NIM : 303200015

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Penanaman Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Amal Jumat di
TK Dharma Wanita Ngrupit

Ponorogo, 20 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Bimbingan Penyuluhan Islam



Muhamad Nurdin, M.Ag

NIP. 197604132005011001

Mengetahui,

Pembimbing

Muhamad Nurdin, M.Ag

NIP. 197604132005011001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Findhi Atika Sari
NIM : 303200015
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : Penanaman Empati Anak Usia Dini Melalui Amal Jumat di TK
Dharma Wanita Ngrupit

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 30 April 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos) pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Mei 2024

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Irma Rumtianing UH, M.Si
2. Penguji I : Fadhilah Rahmawati, M. Si
3. Penguji II : Muhamad Nurdin, M. Ag

Ponorogo, 20 Mei 2024
Mengesahkan



IAIN
PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Findhi Atika Sari

NIM : 303200015

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

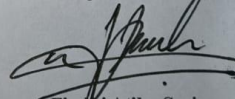
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul : Penanaman Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Amal Jumat di TK Dharma Wanita Ngrupit

Menyatakan bahwa skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 20 Mei 2024



Findhi Atika Sari
NIM. 303200015

IAIN
P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FINDHI ATIKA SARI

NIM : 303200015

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Penanaman Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Amal Jumat di TK Dharma Wanita Ngrupit adalah hasil dari karya saya sendiri kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 20 Mei 2024

Pembuat pernyataan



FINDHI ATIKA SARI

303200015

PONOROGO

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| ABSTRAK..... | ii |
| LEMBAR PRSETUJUAN..... | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| LEMBAR PERSERTUJUAN PUBLIKASI..... | v |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Kegunaan Penelitian | 5 |
| 1. Secara Teoritis | 5 |
| 2. Secara Praktis..... | 5 |
| E. Telaah Pustaka | 6 |
| F. Metode Penelitian | 12 |
| a. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 12 |
| b. Lokasi Penelitian..... | 12 |
| c. Data dan Sumber Data | 13 |
| d. Teknik Pengumpulan Data..... | 13 |
| e. Teknik Pengolahan Data..... | 15 |
| f. Teknik Analisis Data..... | 16 |
| g. Pengecekan Keabsahan Data | 17 |
| h. Sitematika Pembahasan..... | 18 |
| BAB II..... | 43 |
| KAJIAN TEORI | 43 |
| A. Pengertian Empati..... | 43 |
| 1. Empati Dalam Pandangan Islam..... | 45 |
| 2. Empati menurut Al-Ghazali | 47 |
| B. Pengertian Anak Usia Dini | 50 |
| C. Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini..... | 51 |
| D. Faktor Faktor Empati | 57 |
| 1. Pola Asuh..... | 57 |

| | | |
|----------------------------------|---|-------------------------------------|
| 2. | Kepribadian..... | 58 |
| 3. | Usia dan derajat..... | 58 |
| 4. | Sosialisasi..... | 58 |
| E. | Manfaat Empati..... | 59 |
| 1. | Menjauhkan diri dari sikap egois..... | 59 |
| 2. | Membangun relasi..... | 59 |
| 3. | Meningkatkan perilaku tolong menolong..... | 59 |
| F. | Beramal..... | 59 |
| 1. | Pengertian beramal/ <i>shodaqoh</i> | 59 |
| 2. | Keutamaan beramal/ <i>shodaqoh</i> | 61 |
| G. | Perubahan Perilaku..... | 65 |
| BAB III | | 69 |
| PAPARAN DATA | | 69 |
| A. | Letak Geografis TK Dharma Wanita Ngrupit..... | 69 |
| B. | Profil TK Dharma Wanita Ngrupit..... | 69 |
| C. | Gambaran Umum Anak usia Dini di TK Dharma Wanita Ngrupit..... | 70 |
| 1. | Penanaman Empati Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Ngrupit..... | 70 |
| 2. | Pelaksanaan Amal Jumat di TK Dharma Wanita Ngrupit..... | 71 |
| 3. | Perilaku anak setelah penanaman empati..... | 76 |
| 4. | Tanggapan Orang Tua Terhadap Penanaman Empati Melalui Amal Jumat di TK Dharma Wanita Ngrupit..... | 77 |
| BAB IV | | 80 |
| PEMBAHASAN | | 80 |
| A. | Perilaku empati anak usia dini di TK Dharma Wanita Ngrupit..... | 80 |
| B. | Kegiatan amal jumat TK Dharma Wanita Ngrupit..... | 80 |
| C. | Perubahan perilaku anak setelah mengikuti kegiatan amal jumat..... | 82 |
| BAB V | | 84 |
| PENUTUP | | 84 |
| A. | Kesimpulan..... | 84 |
| B. | Saran..... | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 121 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | | Error! Bookmark not defined. |
| SURAT PERMOHONAN PEMBIMBING | | Error! Bookmark not defined. |
| SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN | | Error! Bookmark not defined. |

| | |
|--|-------------------------------------|
| SURAT PEMINJAMAN BUKU PERPUSTAKAAN | Error! Bookmark not defined. |
| PEDOMAN WAWANCARA..... | Error! Bookmark not defined. |
| PEDOMAN WAWANCARA..... | Error! Bookmark not defined. |
| TRANSKRIP WAWANCARA..... | Error! Bookmark not defined. |
| PEDOMAN OBSERVASI..... | Error! Bookmark not defined. |
| TRANSKRIP OBSERVASI | Error! Bookmark not defined. |
| DOKUMENTASI | Error! Bookmark not defined. |



BAB I

PENDAHULUAN

PENANAMAN EMPATI PADA ANAK USIA DINI MELALUI AMAL JUMAT DI TK DHARMA WANITA NGRUPIT

A. Latar Belakang

Kepala Pusat Studi Kebudayaan UGM , Dr. Aprinus Salam, M.Hum, mengatakan bahwa berbagai bentuk kekerasan dan konflik yang terjadi belakangan ini merupakan akibat dari minimnya budaya empati di masyarakat Indonesia. Hal ini dilihat dari perilaku yang sering dilihat dari Masyarakat seperti membeda bedakan satu sama lain dan cenderung tidak toleran terhadap perbedaan yang ada. Rendahnya empati ini menurut Aprinus dikarenakan akar kultural Indonesia tidak dilandasi dengan akar kultural yang mapan.

Kebanyakan orang tidak lagi mau mencoba untuk memahami perasaan dan memposisikan diri di posisi orang lain. Tindak kekerasan terjadi dimana-mana. Hal ini terjadi karena kultur empati masyarakat kita sekarang ini sudah hampir sirna, tandasnya, dalam bincang-bincang dengan wartawan di Pusat Studi Kebudayaan UGM.¹ Suatu fenomena yang sama juga terjadi dilingkungan peneliti hal ini terjadi beberapa kali dan bisa dikatakan kerap terjadi yang mana para anak anak usia dini kerap mengejek orang lain dengan perkataan yang kurang pantas, seperti menyinggung perasaan orang lain

¹ ugm.ac.id/id/berita

dengan perbedaan yang dimiliki seperti warna kulit atau perbedaan yang lainnya.

Mirisnya hal ini dilakukan oleh para orang dewasa atau remaja yang seharusnya sudah bisa membedakan antara baik dan buruk dan bisa memberikan contoh yang baik bagi generasi penerus. Dari perilaku tersebut menyebabkan para anak-anak yang juga tinggal dilingkungan peneliti meniru perilaku tersebut, yang mana pada dasarnya anak usia dini belum bisa membedakan antara baik dan buruk yang terjadi dilingkungannya sehingga dari hal itu memicu perilaku negatif seperti mengejek, enggan membantu sesama yang lain dan lebih memilih tak acuh terhadap lingkungannya, hal ini terjadi pada siapa saja entah itu teman sebayanya atau orang lain.

Masa kanak-kanak merupakan salah satu tahapan perkembangan manusia sebelum menjadi dewasa. Masa anak merupakan masa proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dari berbagai aspek kehidupan, maka dari itu penting bahwasannya orang tua memberikan dukungan baik fisik maupun psikis guna mendapatkan masa *golden age* atau masa keemasan anak yang berkualitas sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal dan dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik.

Masa *golden age* adalah masa dimana anak tumbuh dan berkembang dengan pesat dan pada usia ini perkembangan anak sangat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya atau pada tahap perkembangan selanjutnya. Tumbuh kembang anak perlu perhatian dari orang tuanya mengingat pada masa anak-anak adalah masa pembentukan karakter yang masih memerlukan bimbingan

serta arahan dari orang tua agar anak bisa tumbuh dan berkembang dengan karakter yang baik sesuai dengan norma yang ada.

Menurut Fitri W S dkk dalam jurnalnya yakni analisis kemampuan empati anak usia 4-5 tahun “Empati merupakan karakter yang harus ditanamkan sejak dini kepada anak karena semakin anak terbuka dalam emosinya sendiri maka anak akan terampil dalam memahami perasaan orang lain.”² Oleh sebab itu kemampuan anak dalam berempati dapat diwujudkan melalui beberapa sikap di antaranya yaitu: sikap suka menolong orang lain, tidak egois, dan dapat membaca pesan orang lain baik yang diutarakan secara verbal atau pun non-verbal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 februari 2024 di lingkungan rumah peneliti ditemukan 2 dari 5 anak ini menunjukkan sikap tak acuh terhadap lingkungannya serta kerap kali mengejek teman sebayanya namun kemudian terlihat temannya yang lain menghampiri si anak dan berusaha untuk mengingatkan untuk tidak berkata buruk terhadap yang lain. Dari kejadian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak anak yang belum memiliki empati dengan ditunjukkannya perilaku negatve terhadap orang lain. Hal ini juga mengacu pada kasus yang dialami oleh salah satu anak didik di TK Dharma Wanita Ngrupit Kec. Jenangan yang juga tinggal di lingkungan peneliti, yang mana ia kurang memiliki empati kepada

² Diah Harmawati Dkk. Analisis Kemampuan Empati Anak Usia 4-5 Th. Jurnal Pendidikan. IAIN Lhokseumawe

orang lain sehingga ia kerap kali berperilaku negative atau tidak sesuai dengan perkembangan emosional yang seharusnya terjadi pada anak usia dini. Contoh perilakunya adalah tidak peduli terhadap orang lain, tidak mau meminta maaf ketika berbuat salah, belum bisa mengenai emosi diri dll dengan adanya perilaku tersebut maka hal ini menunjukkan bahwa tumbuh kembang empati anak dirasa kurang dengan begitu penelitian ini berfokus pada pemberian stimulasi untuk membantu menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Respon negatif yang diberikan sang anak ini terjadi dengan siapapun baik itu teman sebayanya atau teman bermainnya dan juga orang lain. Dengan adanya hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap penanaman empati pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Ngrupit Kec. Jenangan.

Dengan adanya penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya penanaman empati pada anak sejak dini, sehingga dapat mengedukasi para orang tua atau tenaga pendidik untuk mulai menanamkan sikap empati sesegera mungkin untuk membantu anak dalam pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan emosi mereka.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku empati pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Ngrupit Kec. Jenangan?
2. Bagaimana kegiatan amal jumat di TK Dharma Wanita Ngrupit Kec. Jenangan?

3. Bagaimana perilaku anak setelah mengikuti kegiatan pembiasaan amal jumat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui empati pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Ngrupit Kec. Jenangan.
2. Mengetahui kegiatan amal jumat di TK Dharma Wanita Ngrupit Kec. Jenangan.
3. Untuk mengetahui perubahan perilaku anak setelah mengikuti kegiatan pembiasaan amal jumat.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai kegunaan dan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan teoritis dan sebagai pengembangan ilmu bagi disiplin ilmu psikologi.
 - b. Dapat memberikan sumbangan informasi bagi peneliti lain dan menjadi masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai penanaman empati anak usia dini.
 - c. dapat memberikan gambaran mengenai penanaman empati anak usia dini di Desa Ngrupit.
2. Secara Praktis

Manfaatnya bagi pembaca adalah sebagai bahan literatur dan untuk memberikan wawasan terkait penanaman empati pada anak, bahwasannya pengetahuan mengenai parenting khususnya penanaman

empati melalui pembiasaan beramal itu penting untuk mendukung atau menstimulasi tumbuh kembang emosional anak, dengan begitu anak bias lebih peka terhadap lingkungannya dan juga memiliki rasa kepedulian kepada orang lain.

E. Telaah Pustaka

Penelitian pertama dilakukan oleh Jasimah dkk yang berjudul **“Usaha Guru dalam Penanaman *Empathy* Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Unggul Simpang Tiga Aceh Besar”** dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyah. Penelitian ini dirasa relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena juga membahas mengenai penanaman *empathy*. Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam penanaman *empathy* pada siswanya, kemudian juga untuk mengetahui hambatan apa yang dihadapi dalam penanaman *empathy* nya serta menciptakan Solusi guna mengatasi hambatan yang dihadapi para guru dalam penanaman *empathy* pada siswanya. Berdasarkan hasil penelitiannya di SD Negeri Unggul Tiga Aceh Besar di Lembaga Pendidikan ini tidak memberikan program khusus untuk penanaman ematinya namun meskipun begitu para siswanya sudah menunjukkan sikap empati, hal ini ditunjukkan dengan sikap kepeduliannya terhadap sesama baik itu dengan teman sebaya maupun kepada para guru. Hal ini bisa terjadi karena peran para guru yang mana memiliki cara sendiri dalam penanaman empati pada siswanya, ada yang membebaskan para siswanya untuk berpendapat, ada juga yang dengan

cara langsung mencontohkan dengan perilaku serta ada juga yang dengan membimbing para siswanya dengan memberikan nasehat dan pemahaman kepada siswanya untuk belajar memahami perasaan orang lain dst.³

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Annisa Titis Mardiana dkk. Yang berjudul **“Pembinaan Karakter Siswa Melalui Program Jumat Amal: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 5 Gunung Agung”** penelitian ini dirasa relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena pada penelitian ini membahas mengenai pembinaan karakter, hal ini juga masih berhubungan dengan penanaman empati. Yang mana pada penelitian ini dalam pembinaan karakter yang melalui program jumat ini terdapat beberapa nilai karakter pada kegiatan jumat amal yakni : nilai kemandirian, religiusitas (taat beragama), peduli sosial, disiplin, jujur, kerja keras dst. Pengimplementasian nilai karakter peduli sosial ini adalah seperti dermawan, sikap saling tolong menolong dan memberi kepada mereka yang membutuhkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program Jumat Amal terdapat nilai karakter yang mampu dilaksanakan atau diterapkan untuk siswa sekolah dasar sebagai pembinaan karakter terhadap siswa agar tumbuh menjadi manusia yang berkualitas baik. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003.⁴

³ Jasimah dkk, “Usaha Guru dalam Menanamkan Empathy pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Unggul Simpang Tiga Aceh Besar,” *FKIP Unsyiah* 3 no 3 (2018): 89–100.

⁴ Annisa Titis Mardiana Dan Firman Robiansyah, “Pembinaan Karakter Siswa Melalui Program Jumat Amal: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 5 Gunung”.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Nur Santi Dwi Handini yang berjudul “ **Studi Kasus Sikap Empati Anak Kelompok B di TK Muslimat NU 14 Nurul Huda Karangduren**” penelitian ini dirasa relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan peneliti karena sama sama membahas mengenai empati pada anak. Pada penelitiannya dinyatakan bahwa kemampuan empati pada anak dapat dilihat pada perilakunya sehari hari dilingkungannya, yaitu sikap sosialisasinya kepada orang lain baik itu dengan teman sebayanya di lingkungan sekolah mulai dari masuk sekolah hingga pulang sekolah maupun ketika berada dirumah.⁵

Penelitian keempat dilakukan oleh Aqila Tsabita Salsabila dkk yang berjudul “**Pengaruh *Storytelling* dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini**” Penelitian ini dirasa relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena sama sama membahas mengenai empati anak usia dini namun menggunakan metode yang berbeda.. Sebelum menggunakan metode *storytelling* anak anak memiliki perilaku rendah atau kurang empati yang ditunjukkan melalui perilaku seperti tidak menghormati teman, memaksakan kehendak, tidak sabar tidak mau membantu, berebut mainan dengan teman yang lain serta perilaku negatif lainnya.namun setelah menerapkan metode *storytelling*

⁵ Nur Santi Dwi Handini, “Studi Kasus Sikap Empati Anak Kelompok B Di Tk Muslimat Nu 14 Nurul Huda Karangduren,” *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)* 1, no. 2 (December 1, 2020): 107–22, <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2020.1.2.107-122>.

kemampuan empati anak menjadi meningkat yang ditunjukkan dengan perilaku positif seperti dapat menghormati teman, tidak memilih dan mengejek teman, mau meminta maaf ketika salah dan perilaku positif lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan empati anak meningkat secara signifikan setelah diterapkannya metode *storytelling*.⁶

Penelitian kelima dilakukan oleh Rini Kumari dkk yang berjudul **“Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor”** Pendidikan Anak usia bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal sesuai dengan norma dan adab kebaikan yang berlaku, melalui pembelajaran dan menerapkan kebiasaan yang positif dan dan produktif. Salah satu perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah rasa empati yaitu keterampilan hidup yang penting dimiliki anak agar seseorang terhubung dengan orang lainnya. Beberapa ahli menyatakan bahwa empati ada dua macam yakni afektif dan kognitif. Sikap empati sangat penting untuk ditanamkan pada anak, karena sikap empati dapat menjadi jalan untuk anak dalam berhubungan dengan orang lain, dalam bergaul dengan teman-teman dan dapat menjadi bekal bermasyarakat saat dewasa nanti. Dengan menanamkan sikap empati kepada anak, hal itu akan menjauhkan anak dari rasa iri, dengki dan permusuhan kepada orang lain, sehingga anak dapat tumbuh menjadi anak

⁶ Aqila Tsabita Salsabila et al., “Pengaruh Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 2 (December 10, 2021): 164–71, <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.41747>.

yang baik hati, bijaksana dan disukai banyak teman. Upaya penanaman empati pada anak didiknya disini ditunjukkan dengan mengajarkan anak-anak untuk menabung Ikhlas, Mengajarkan kepada Anak tentang Pentingnya Berbagi kepada Orang Lain yang Membutuhkan dan Toleran dengan Keadaan Sekitar, manfaatnya untuk anak yakni anak tidak memiliki sifat kikir, anak membantu meringankan beban orang lain (tolong menolong), kemudian anak memiliki sifat Ikhlas. Penelitian ini dirasa relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti karena sama sama membahas mengenai penanaman empati pada anak usia dini dan juga menggunakan metode beramal. Hal ini selain memberikan manfaat kepada kecerdasan emosional anak ini juga dapat membuka pikiran para orang tua untuk mengajarkan perilaku beramal kepada sang anak dari rumah seperti program jumat berkah sehingga anak akan membantu orang tuanya karena telah memiliki kesadaran akan perilaku tolong menolong tersebut.⁷

Penelitian yang keenam dilakukan oleh Ni Ketut Sumiati, Luh Ayu Tirtayani yang berjudul **“Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Audio Visual terhadap Stimulasi Kemampuan Empati Anak Usia Dini”** Media buku cerita dapat mempengaruhi kemampuan empati pada anak. Hal ini dilihat dari validitas buku cerita bergambar yang berbasis media audio visual. Karena

⁷ Rini Kumari, “Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah Di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor” 9 no 2 (Mei 2023).

perkembangan teknologi yang semakin maju maka perlunya pengembangan media pembelajaran yang tentunya dapat bermanfaat bagi siswa maupun guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran, terutama sikap sosial pada anak. Media ini tidak hanya berisikan cerita saja akan tetapi juga gambar yang dapat menarik perhatian anak, apalagi media ini diperuntukan bagi anak yang masih di tingkatan TK agar pada saat anak menonton cerita bergambar tersebut anak tidak akan bosan. Media ini berisi cerita yang menarik dengan tujuan untuk menstimulasi rasa empati pada anak, ditambah dengan gambar dan visual yang sangat jarang di temukan pada media lainnya. Selain itu ditambah dengan kegagalan pembentukan sikap sosial pada anak maka media ini dianggap cocok untuk menstimulasi kemampuan empati pada anak. Implikasi dari penelitian ini yaitu media pembelajaran buku cerita bergambar anak mampu untuk menarik minat belajar anak sehingga penyampaian materi menjadi lebih menarik dan bervariasi. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, media pembelajaran buku cerita bergambar anak dapat dijadikan sebagai inovasi yang memadukan teknologi sebagai media pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan empati anak. penelitian ini dirasa relevan karena sama-sama membahas mengenai penanaman empati pada anak usia dini.⁸ penelitian ini dirasa

⁸ “Sumiati and Tirtayani.2021.Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis

relevan karena sama-sama membahas mengenai penanaman empati pada anak usia dini namun menggunakan metode yang berbeda yakni lebih berfokus kepada teknologi audio visual untuk menarik minat anak dalam pembelajaran.

F. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan yaitu di TK Dharna Wanita yang ada Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang disebut juga pendekatan artistic karena proses penelitiannya lebih bersifat artistik (kurang terstruktur). dan disebut juga pendekatan interpretive karena fokusnya pada interpretasi data yang ditemukan di lapangan.

b. Lokasi Penelitian

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di TK Dharma Wanita Ngrupit adalah karena TK Dharma Wanita Ngrupit merupakan TK tertua yang ada di Desa Ngrupit yang mana TK ini dibangun sejak tahun 1984 disisi lain TK Dharma Wanita Ngrupit memiliki anak didik yang usianya sesuai dengan yang peneliti butuhkan serta

peneliti juga menemukan permasalahan yang dirasa sesuai dengan judul penelitian yang diambil.

c. **Data dan Sumber Data**

Data merupakan informasi yang didapat dari lapangan. data adalah suatu keterangan atau bahan nyata yang bisa dijadikan dasar kajian (analisis atau simpulan) dalam suatu penelitian. Data disebut juga dengan sebuah informasi yang dapat diproses oleh komputer, seperti representasi digital dari teks, angka, gambar grafis, atau suara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data yang bisa dikategorikan menjadi dua sumber yakni:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variable minat untuk tujuan spesifik studi.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan.⁹

d. **Teknik Pengumpulan Data**

⁹ LSMSpada Indonesia “Data dan Sumber Data Kualitatif Pdf”

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data antara lain :

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi yaitu melalui percakapan melalui dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.¹⁰

2. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan yang mana Teknik observasi ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi merupakan proses melihat, mengamati perilaku, mencari atau menggali data dilapangan. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pelengkapan dari kedua proses pengumpulan data diatas. Dokumentasi merupakan sebuah cara yang

¹⁰ Dr Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif," hlm 59.

¹¹ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&DA* Alfabeta, by Prof. Dr. Sugiyono (Bandung: Alfabeta.), hlm 145.

dilakukan untuk menyediakan data secara visual atau menyajikan pandangan subjek melalui tulisan atau dokumen lain yang dihasilkan oleh orang-orang yang terlibat.

e. **Teknik Pengolahan Data**

Setelah data-data yang diperlukan sudah tergalikan dan terkumpul, maka langkah selanjutnya mengolah data atau alternatifnya disebut proses pra-analisis yang mencakup langkah-langkah berikut:

- a. *Editing* (pemeriksaan data) adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian, dan relevansinya dengan data yang lain.
- b. Klarifikasi sebagai bagian dari proses penjelasan, mengenai apakah data yang dikumpulkan menimbulkan permasalahan konseptual atau teknis pada saat analisis data oleh peneliti.
- c. Keterbacaan bergantung pada apakah data disusun secara logis dan dapat digunakan untuk membenarkan interpretasi hasil analisis.
- d. Konsistensi mencakup keajegan tipe data terhadap skala pengukuran yang digunakan.
- e. Kelengkapan merupakan proses pengumpulan data secara lengkap sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan dalam penelitian.¹²

¹² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm 135-136.

f. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus. Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus ini mengakibatkan variasi data yang sangat tinggi. Data yang diperoleh umumnya adalah data yang bersifat kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif) sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas.¹³

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁴

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikannya. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan

¹³ Ibid 243.

¹⁴ Ibid 247

dalam bentuk uraian sederhana, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain-lain¹⁵

3. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan memvalidasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti substantive pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, apabila kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang disajikan menjadi kesimpulan yang dapat diandalkan.¹⁶

g. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji validitas dan keabsahan data, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah metode memvalidasi data dengan memanfaatkan yang lain. Menurut genzin ada 4 jenis triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi sumber: proses membandingkan dan memeriksa silang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai titik waktu dan alat dalam penelitian kualitatif.

¹⁵ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&DA* Alfabeta, Ibid 249.

¹⁶ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&DA* Alfabeta, Ibid 252.

- b. Triangulasi dengan metode: menurut Paton, strategi triangulasi dengan metode ada 2, yaitu: (1) pengecekan drajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan (2) menggunakan metode yang sama untuk memeriksa drajat kepercayaan bebrapa sumber data.
- c. Triangulasi dengan penyidik: menggunakan peneliti atau pengamat lain untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data.
- d. Triangulasi dengan teori: menurut Lincoln dan Guba, didasarkan pada premis bahwa teori tidak dapat digunakan untuk menguji derajat kepercayaan terhadap suatu fakta.¹⁷

h. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan pembahasan di dalam sebuah penelitian. Dengan adanya sistematika pembahasan susunan penelitian akan lebih tertata dan terarah sehingga dapat memudahkan laporan hasil penelitian tersebut.

BAB I: Pendahuluan. Bab ini berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori. Bab ini berisi tentang teori-teori yang akan digunakan untuk membahas atau menganalisis data penelitian yang

¹⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 330-331.

meliputi tentang Riwayat perkembangan empati anak usia dini, beramal menurut pandangan para ahli agama

BAB III: Hasil penelitian. Bab ini merupakan paparan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Paparan data berbicara mengenai sekilas tentang gambaran umum dan kondisi lingkungan sosial di Desa Ngrupit serta kondisi empati AUD (anak usia dini) di TK Dharma Wanita Ngrupit, pembiasaan amal jumat untuk anak usia dini di TK Dharma Wanita Ngrupit.

BAB IV: Analisis. Di dalam bab ini dilakukan pembahasan data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang telah dipaparkan dalam bab landasan teori. Yang pembahasannya meliputi penanaman empati anak usia dini di TK Dharma Wanita di Desa Ngrupit dengan pembiasaan amal jumat

BAB V: Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian serta berisi saran-saran yang berkenaan dengan kepentingan studi ilmiah dan kepentingan terapan.

BAB II
KAJIAN TEORI
PENANAMAN EMPATI PADA ANAK USIA DINI MELALUI AMAL
JUMAT DI TK DHARMA WANITA NGRUPIT

A. Pengertian Empati

Empati adalah kemampuan untuk merasakan, memahami perasaan, pikiran, dan pengalaman orang lain dari sudut pandang mereka sendiri. Ini melibatkan kemampuan memahami dan merasakan apa yang mungkin dirasakan oleh orang lain dalam situasi tertentu dan menunjukkan empati biasanya melibatkan respon yang sesuai terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Empati merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan. Empati adalah keahlian seseorang untuk memahami, merasakan, dan mengoperasikan dirinya berada di posisi orang lain. Empati bukanlah atribut yang timbul secara alami sejak kelahiran; sebaliknya, sifat ini akan berkembang apabila diperangsang sejak masa awal kehidupan oleh orang tua atau lingkungan sekitar.¹⁸

Adapun komponen empati adalah sebagai berikut :

1. Komponen kognitif

Komponen kognitif adalah komponen yang menimbulkan pemahaman bagaimana perasaan orang lain, komponen yang bertugas

¹⁸ Fauziah Abdillah Putri, "Penerapan Storytelling Dalam Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Taska Kasih Khadeeja Malaysia" 5 Nomor 2 (2023).

untuk mengerti cara berpikir orang lain sehingga menimbulkan perasaan empati.

2. Komponen afektif

Komponen afektif melihat empati sebagai pengamatan emosional yang merespon adanya afektif lain yang muncul. Tingkat empati afektif ini berbeda-beda, Ada beberapa individu yang akurasinya baik, maksudnya adalah individu tersebut bisa merasakan dengan baik bagaimana perasaan orang lain. Dan sebagian ada yang akurasinya kurang baik, maksudnya adalah individu tersebut kurang bisa merasakan bagaimana perasaan dari orang lain tersebut.

3. Komponen afektif dan kognisi

Komponen ini adalah komponen gabungan dari komponen afektif dan komponen kognitif. Beberapa ahli sepakat bahwa kedua komponen ini tidak dapat dipisahkan karena saling berhubungan. Ketika individu memahami bagaimana perasaan orang lain, maka ada perasaan emosional yang muncul dari individu tersebut yang menyebabkan individu akan melakukan sebuah tindakan empati kepada orang lain.

4. Komponen komunikatif

Komponen ini muncul karena adanya hubungan antara komponen afektif dan komponen kognitif. Komponen ini sangat penting karena dengan adanya komunikasi maka individu dapat mengeksplorasi

pikiran-pikiran dan perasaannya kepada orang lain sehingga menimbulkan rasa empati¹⁹

1. Empati Dalam Pandangan Islam

Dalam Islam, konsep empati berkaitan dengan *tasamuh*, toleransi, atau tenggang rasa. Di antara sikap yang dapat menumbuhkan empati adalah saling tolong-menolong atau bekerjasama dalam hal kebaikan. Kata *tasamuh* berasal dari bahasa Arab secara bahasa artinya, murah hati, lapang hati. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, *tasamuh* diartikan lapang dada, keluasan pikiran, toleransi. Adapun pengertian *tasamuh* adalah sikap atau perbuatan melapangkan dada, tenggang rasa dalam menghadapi perbedaan, baik pendapat, keyakinan dan agama. Dalam *tasamuh* terdapat unsur menghormati, menghargai dan simpati. *Tasamuh* ini sangat penting, apalagi dalam kehidupan masyarakat yang bersifat *heterogen* atau majemuk, terutama dalam kehidupan beragama.²⁰



¹⁹ Rino Basudewa and Likha Sari Anggreni, “STORYTELLING DAN PERILAKU EMPATI (Pengaruh Kekuatan Storytelling Melalui Media Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Empati Pada Follower Akun Instagram @proud.Project),” *Universitas Sebelas Maret*, hlm., 10–11.

²⁰ “Pengertian Tasamuh, Dalil, Contoh Perilaku Dan Hikmahnya,” *Universitas An-Nur Lampung*, November 14, 2022, <https://an-nur.ac.id>.

Allah SWT berfirman dalam surat Al Maidah ayat 2 sebagai berikut :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ...

Artinya: "...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya." (QS. Al Maidah: 2).

Sikap empati ini juga menjadi salah satu ajaran Rasulullah SAW. Disebutkan dalam sebuah hadits riwayat Bukhari dan Muslim sebagai berikut:

"Perumpamaan orang yang beriman dalam hal saling mencintai, mengasihi dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila salah satu anggota tubuhnya sakit, maka seluruh tubuhnya juga akan merasakan sakit dengan tidak bisa tidur dan demam." (HR. Bukhari dan Muslim).

Islam mengajarkan para pemeluknya untuk membantu sesamanya yang sedang tertimpa musibah. Bantuan ini akan meringankan beban orang dalam situasi sulit tersebut. Salah satu cerminan sifat empati disebutkan dalam Al Quran surat An-Nisa ayat 8 sebagai berikut:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: "Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekadarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik." (QS. An-Nisa: 8).²¹

2. Empati menurut Al-Ghazali

Menurut Al- Ghazali, empati dikenal sebagai “*Tashawwur*” baginya *tashawwur* adalah kemampuan untuk merasakan atau memahami perasaan orang lain dengan sepenuh hati. Al-Ghazali menekankan pentingnya memiliki perhatian dan simpati terhadap orang lain sebagai bagian dari pengembangan spiritual dan moral. Empati, dalam konteks ini menjadi landasan kebijaksanaan moral dan perilaku etis.

Adapun pengertian dari *Tashawwur* adalah

1. Tashawur

Secara bahasa *tashawwur* adalah bentuk masdar dari kata kerja *tashawwara-yatashawwaru* yang artinya membayangkan atau menggambarkan. Dengan demikian, *tashawwur* dapat diartikan sebagai bayangan atau gambaran.

Adapun secara istilah *tashawwur* adalah

²¹ “Arti Empati Menurut Islam Dan Manfaatnya Dalam Kehidupan,” *Detik News*, June 5, 2021, <https://news.detik.com>.

حصول صورته شيء في العقل من غير حكم عليه بنفي ولا اثبات

“Pengetahuan atau gambaran terhadap sesuatu yang tidak disertai penghukuman apapun, baik itu penetapan (*afirmatif*) ataupun meniadakan (*negatif*).”

Itu artinya bahwa ketika ada yang mengucapkan kata buku misalnya, kemudian terbayang dalam benak kita bentuk buku seperti yang sering kita lihat tanpa menyertakan atribut yang lain seperti buku itu bagus, buku itu mahal dan sebagainya. Bayangan kita terhadap sesuatu yang tak disertai penghukuman ini lah yang dinamakan dengan *tashawwur*. Tasawur terbagi kepada dua, yaitu: Dharuri (*axiomatic*) dan Nazhari (*speculative*).

a. Dharuri

Dharuri adalah pengetahuan yang tidak memerlukan penalaran. Sebagaimana yang tertulis dalam kitab Idhah al-Mubham.

ملايحتاج إلى التأمل

Contohnya seperti menggambarkan istri anda. Ketika disebutkan namanya, tentu pada saat itu anda tidak memerlukan waktu berpikir untuk membayangkan wajah atau bentuknya.

Contoh yang sering disebutkan dalam kitab adalah satu merupakan setengah daripada dua. Tentu pada saat disebutkan bahwa satu itu

merupakan setengah daripada dua, anda tidak memerlukan waktu yang banyak untuk menggambarkan hal itu.

b. Nazhari

Nazhari adalah kebalikan daripada dharuri. Yakni, nazhari adalah pengetahuan yang memerlukan penalaran. Dalam kitab Idhah al-Mubham disebutkan bahwa nazhari adalah:

ما احتاج للتأمل

Seperti contoh menggambarkan tentang malaikat, jin dan lain-lain. Artinya, ketika disebutkan beberapa contoh ini, tentu anda memerlukan beberapa waktu berfikir untuk membayangkan bentuknya.

Contoh yang sering disebutkan dalam kitab adalah 1 merupakan setengah daripada seper enam dari 12. Yakni, ketika disebutkan hal ini, tentu memerlukan waktu berpikir untuk menggambarkannya.

2. Tashdiq

Tashdid merupakan kata yang berbentuk masdar (tindakan atau peristiwa) dari kata kerja *shaddaqa-yushaddiqu* yang artinya membenarkan. Maka secara bahasa tashdiq adalah membenaran atau persetujuan. Secara istilah tashdiq adalah pengetahuan terhadap sesuatu yang disertai hukum, baik itu penetapan (afirmatif) maupun meniadakan (negatif).

Perlu diketahui bahwa dalam tashdiq terdapat 4 unsur, yaitu:

1. Tashawur maudhu' (objek)
2. Tashawwur mahmul (predikat)
3. Nisbah hukmiyah (keterikatan antara predikat dan objek)
4. Hukum (penghukuman)

Kesimpulannya, tasdiq adalah pengetahuan terhadap sesuatu yang disertai penghukuman, baik secara negatif maupun afirmatif.²²

B. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang tentang Perlindungan terhadap Anak (UU RI Nomor 32 Tahun 2002) Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas, 2003). Sementara itu menurut direktorat pendidikan anak usia dini (PAUD), pengertian anak usia dini adalah anak yang berada

²² Idhah al-Mubham and Syarh al-Kabir, "Memahami Konsep Tashawwur Dan Tashdiq (Ilmu Mantik)," *Rujukan Santri*, January 13, 2023, <https://www.rujukannyasantri.com>.

pada rentang usia 0 – 6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Yuliani Sujiono (2014) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya.²³ Anak usia dini menurut NAEYC (National Association for The Education of Young Children), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (family child care home), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD.²⁴

C. Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini

Tingkat kecerdasan anak dapat diukur dari lingkup perkembangan Tingkat pencapaian perkembangannya. Setiap usia anak dikelompokkan pada Tingkat yang sesuai kecerdasannya. Peraturan Menteri Pendidikan nasional, No. 58 -2009 mengenai standar Pendidikan anak usia dini dijelaskan bahwa Tingkat pencapaian perkembangan disusun berdasarkan kelompok usia anak, sebagai berikut : 0 – < 2 tahun, 2 – < 4 tahun, dan 4 – < 6 tahun. Pengelompokan usia 0 – < 1 tahun dilakukan dalam rentang 3 bulanan mengingat pada masa ini perkembangan sang anak sangat pesat. Pengelompokan usia 1 – < 2 tahun dilakukan dalam rentang 6 bulanan

²³ Dr. Sri Tatminingsih, M.Pd. and Iin Cintasih, S.Pd., M.Pd, “Hakikat Anak Usia Dini Modul 1,” hlm 3

²⁴ Mukti Amini, S.Pd., M.Pd, “Hakikat Anak Usia Dini,”.

karena pada tahap ini perkembangannya tidak sepesat usia sebelumnya. Untuk kelompok usia selanjutnya dilakukan dalam rentang hitungan pertahun. Adapun tingkat pencapaian perkembangan kelompok usia 4 – < 6 tahun adalah sebagai berikut :²⁵

A. Anak usia 4 - < 5 tahun

- Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan
- Mau berbagi, menolong dan membantu teman
- Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif
- Menendalikan perasaan
- Menaati aturan yang berlaku dalam sebuah permainan
- Menunjukkan rasa percaya diri
- Menjaga diri sendiri dari lingkungannya
- Menghargai orang lain.

B. Anak usia 5 - < 6 tahun

- Bersikap kooperatif terhadap teman
- Menunjukkan sikap toleran
- Mengungkapkan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, dll.)
- Mengenal tata krama
- Memahami peraturan dan disiplin

²⁵ Kasmadi, SST., M.Pd., *Membangun Soft Skill Anak - Anak Hebat* (Jl. Gegerkalong hilir 84 Bandung: Alfabeta, 2013), 87–88.

- Menunjukkan rasa empati
- Memiliki sikap gigih atau tidak mudah menyerah
- Bangga terhadap hasil karya sendiri
- Menghargai keunggulan orang lain.²⁶

Menurut Soeparwoto dalam Azizah (2015:36), menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilahmilah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan²⁷

Kecerdasan emosi terbagi dalam beberapa kelompok masing-masing berlandaskan kemampuan kecerdasan emosi tertentu dapat di kembangkan menjadi:

- a. Mengenal Emosi Diri Mengenal emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.
- b. Mengelola Emosi Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi.

²⁶ Ibid, 101

²⁷ Evi Desmariyani, Jendriadi Jendriadi, and Lisa Yuniarti, "Pengaruh Desain Interior Kelas PAUD Terhadap Perkembangan Emosional (Rasa Empati) Anak Usia Dini Dalam Proses Pembelajaran di RA Nurbaiti Kota Padang," *Indonesian Research Journal On Education 2*, no. 1 (January 31, 2022): 395–406, <https://doi.org/10.31004/irje.v2i1.281>.

Emosi berlebihan yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

Adapun beberapa ciri ciri menurut penampilan emosi pada anak menurut Hurlock ditandai oleh intensitas yang tinggi, sering kali ditampilkan, bersifat sementara, cenderung mencerminkan; individualitas, bervariasi seiring meningkatnya usia, dan dapat diketahui melalui gejala perilaku.

Berikut ada beberapa pola emosi yang dijelaskan Hurlock yang mana secara umum terdapat pada anak antara lain :

1. Rasa Takut

Rasa takut berpusat pada bahaya yang bersifat fantastik, adikodrati, dan samar-samar. Terlepas dari usia anak, ciri khas yang penting pada semua rangsangan takut ialah hal tersebut terjadi secara mendadak dan tidak di duga, dan anak-anak hanya mempunyai kesempatan yang sedikit untuk menyesuaikan diri dengan situasi tersebut. Namun seiring dengan perkembangan intelektual dan meningkatnya usia anak, mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

2. Rasa Marah

Pada umumnya, kemarahan disebabkan oleh berbagai rintangan, misalnya rintangan terhadap gerak yang diinginkan anak baik rintangan itu

berasal dari orang lain atau berasal dari ketidakmampuannya sendiri, rintangan terhadap aktivitas yang sudah berjalan dan sejumlah kejengkelan yang menumpuk. Reaksi kemarahan anak-anak secara garis besar dikategorisasikan menjadi dua jenis yaitu reaksi impulsif dan reaksi yang ditekan. Reaksi impulsif sebagian besar bersifat menghukum keluar (extra punitive), dalam arti reaksi tersebut diarahkan kepada orang lain, misalnya dengan memukul, menggigit, meludahi, meninju, dan sebagainya. Sebagian kecil lainnya bersifat ke dalam (intra punitive), dalam arti anak-anak mengarahkan reaksi pada dirinya sendiri

3. Rasa Cemburu

Rasa cemburu adalah reaksi normal terhadap kehilangan kasih sayang yang nyata, dibayangkan, atau ancaman kehilangan kasih sayang. Cemburu disebabkan kemarahan yang menimbulkan sikap jengkel dan ditujukan kepada orang lain. Ada tiga sumber utama yang menimbulkan rasa cemburu, yaitu: Pertama, merasa diabaikan atau diduakan. . Kedua, situasi sekolah, sumber ini biasanya menimpa anak-anak usia sekolah. Kecemburuan yang berasal dari rumah sering di bawa ke sekolah yang mengakibatkan anak-anak memandang setiap orang, baik guru atau teman-teman kelasnya sebagai ancaman bagi keamanan mereka, Ketiga, kepemilikan terhadap barang-barang yang dimiliki orang lain membuat mereka merasa cemburu. Jenis kecemburuan ini berasal dari rasa iri yaitu keadaan marah dan kekesalan hati yang di tujukan kepada orang yang memiliki barang yang diinginkannya itu.

4. Duka Cita atau Kesedihan

Bagi anak-anak, duka cita bukan merupakan keadaan yang umum. Hal ini dikarenakan tiga alasan; Pertama, para orangtua, guru, dan orang dewasa lainnya berusaha mengamankan anak tersebut dari berbagai duka cita yang menyakitkan. Karena hal itu dapat merusak kebahagiaan masa kanak-kanak dan dapat menjadi dasar bagi masa dewasa yang tidak bahagia. Kedua, anak-anak terutama apabila mereka masih kecil, mempunyai ingatan yang tidak bertahan terlalu lama, sehingga mereka dapat dibantu melupakan duka cita tersebut, bila ia dialihkan kepada sesuatu yang menyenangkan. Kemudian ketiga, tersedianya pengganti untuk sesuatu yang telah hilang, mungkin berupa mainan yang disukai, ayah atau ibu yang dicintai, sehingga dapat memalingkan mereka dari kesedihan kepada kebahagiaan. Namun, seiring dengan meningkatnya usia anak, kesediaan anak semakin bertambah dan untuk mengalihkan kesedihan dari anak-anak tidak efektif lagi.

5. Keingintahuan

Anak-anak menunjukkan keingintahuan melalui berbagai perilaku, misalnya dengan bereaksi secara positif terhadap unsur-unsur yang baru, aneh, tidak layak atau misterius dalam lingkungannya dengan bergerak kearah benda tersebut, memperlihatkan kebutuhan atau keinginan untuk lebih banyak mengetahui tentang dirinya sendiri atau lingkungannya untuk mencari pengalaman baru dan memeriksa rangsangan dengan maksud untuk lebih banyak mengetahui selukbeluk unsur-unsur tersebut.

6. Kegembiraan

Gembira adalah emosi yang menyenangkan yang dikenal juga dengan kesenangan atau kebahagiaan. Seperti bentuk emosi-emosi sebelumnya. Kegembiraan pada masing anak berbeda-beda, baik mencakup intensitas dan cara mengekspresikannya.

7. Kasih Sayang

Kasih sayang adalah reaksi emosional terhadap seseorang atau binatang atau benda. Hal ini menunjukkan perhatian yang hangat, dan memungkinkan terwujud dalam bentuk fisik atau kata-kata verbal.²⁸

Namun perlu diingat bahwa setiap anak memiliki kecerdasan emosional yang berbeda hal ini dapat dilihat dari bagaimana mereka mengekspresikan emosi mereka terhadap sesuatu atau lingkungannya. Perkembangan emosi anak perlu mendapat perhatian khusus dari para orang tua mengingat hal ini dapat berdampak pada penyesuaian pribadi dan lingkungan sosialnya.

D. Faktor Faktor Empati

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi empati adalah sebagai berikut:

1. Pola Asuh

Orang tua berperan penting dalam pengasuhan anaknya, Orang tua merupakan contoh yang akan mempengaruhi perilaku anak misalnya

²⁸ Novi Mulyani, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 3, no. 1 (April 14, 2017): 133–47.

dengan tidak terlalu mementingkan diri sendiri, mendorong untuk mengalami serta mengekspresikan emosi-emosinya, tidak mengekang ketika anak ingin melakukan interaksi dengan teman-temannya, asalkan masih dalam lingkup positif. Sehingga pola asuh ini sangat berpengaruh pada perkembangan emosional anak.

2. Kepribadian

Kepribadian adanya introspeksi diri dengan sikap yang tenang, menunjukkan mempunyai kepekaan tinggi ketika berbagi dengan orang lain. Dengan adanya kepekaan terhadap lingkungan maka akan menciptakan jiwa sosial pada anak.

3. Usia dan derajat

Semakin bertambah usia maka semakin tinggi empati seseorang. Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin stabilnya emosi yang dimiliki. Derajat kematangan seseorang akan lebih tinggi, sehingga dapat bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungannya

4. Sosialisasi

Ketika seorang anak sedang bermain dengan teman-temannya, mungkin saja di permainan diadakan kerjasama atau relasi dari dekat. Dengan demikian mereka akan lebih terbuka kepada orang lain serta merasakan toleransi.²⁹

²⁹ R Adinda, "Empati: Pengertian, Ciri, Faktor & Manfaatnya Dalam Keseharian," *Gramedia Blog*, 2022.

E. Manfaat Empati

1. Menjauhkan diri dari sikap egois

Adanya rasa belas kasih akan menjauhkan hati dari rasa iri, egois serta tinggi hati. Keburukan tersebut tidak baik untuk diri sendiri yang dapat menimbulkan stress, ambisi yang tinggi bahkan kebohongan. Dengan adanya permusuhan akan membuat hari-hari menjadi buruk dan hidup menjadi tidak sehat.

2. Membangun relasi

Membangun relasi dengan orang lain ini akan membuat anak belajar untuk mengenali lingkungan sosialnya serta meningkatkan jiwa sosial pada anak.

3. Meningkatkan perilaku tolong menolong

Manfaat empati lainnya adalah meningkatkan sikap tolong menolong, hal ini berkaitan dengan jiwa sosial sang anak yang tinggi sehingga kesadaran akan tolong menolong terhadap sesama ini juga meningkat.³⁰

F. Beramal

1. Pengertian beramal/ *shodaqoh*

Shodaqoh secara etimologi, kata shodaqoh berasal dari bahasa Arab ash-shadaqah. Pada awal pertumbuhan Islam, pengertian shodaqoh adalah dengan pemberian yang disunahkan (shodaqoh sunah). Sedangkan pengertian shodaqoh secara terminologi shadaqah adalah memberikan

³⁰ R Adinda.

sesuatu tanpa ada tukarannya karena mengharapkan pahala dari Allah SWT. Shodaqoh lebih utama apabila diberikan pada hari-hari mulia, seperti pada hari raya idul adha atau idul fitri, juga yang paling utama apabila diberikan pada-pada tempat-tempat yang mulia, seperti di Mekkah dan Madinah. Shodaqoh adalah pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima shodaqoh, tanpa disertai imbalan. Shodaqoh atau yang dalam bahasa Indonesia sering dituliskan dengan shodaqoh memiliki makna yang lebih luas lagi dari zakat dan infak. Sejatinya, shodaqoh dapat dilakukan kapan saja, namun beberapa ulama mengungkapkan waktu terbaik untuk bershodaqoh saat subuh atau sebelum matahari mulai terbit. Shodaqoh subuh dilakukan setelah salat Subuh. Shodaqoh subuh memiliki banyak keutamaan bagi umat muslim. Shodaqoh subuh dapat menghapus dosa, memudahkan hajat dan dikabulkan permintaannya.

Pada waktu bershodaqoh saat subuh akan ada 2 malaikat yang mendoakan amalan kita. Rasulullah bersabda: "Setiap awal pagi saat matahari terbit, Allah menurunkan dua malaikat ke bumi. Lalu salah satu berkata, 'Ya Allah, berilah karunia orang yang menginfakkan hartanya. Ganti kepada orang yang membelanjakan hartanya karena Allah'. Malaikat yang satu berkata, 'Ya Allah, binasakanlah orang-orang yang bakhil.'" (HR. Bukhari dan Muslim, dari Abu Hurairah). Waktu yang dianjurkan bershodaqoh yaitu justru dalam keadaan khawatir menjadi miskin. Dalam artian, shodaqoh saat sedang tertimpa musibah pencurian, PHK atau

mengalami kerugian dan lain sebagainya. Dimana peristiwa tersebut membuat seseorang khawatir menjadi miskin dan kekurangan rezeki. seperti yang dijelaskan dalam Al- Quran yakni :

surat Ali Imran ayat 133- 134

١٣٣ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

١٣٤ الَّذِينَ يَتَّقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِيقِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِيَةِ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa,” Q.s Ali Imran ayat 133

“(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan” Q.S Ali Imran ayat 134.

2. Keutamaan beramal/shodaqoh

Berikut ini keutamaan dan 5 keajaiban bersedekah yakni sebagai berikut:

a. Pasti Diganti dan Dibalas Oleh Allah

Ketika kita bersedekah pasti akan diganti dan dibalas oleh Allah Swt. Allah akan mengganti sedekah itu segera di dunia. Dan Allah akan memberikan balasan dan ganjaran di akhirat kelak.

“Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah Pemberi rezki yang sebaik-baiknya” (QS. Saba’: 39).

b. Tidak mengurangi harta

Rasulullah berjanji bahwa sedekah tidak akan mengurangi harta dan Rasulullah tidak pernah ingkar janji.

“Sedekah itu tidak akan mengurangi harta. Tidak ada orang yang memberi maaf kepada orang lain, melainkan Allah akan menambah kemuliaannya. Dan tidak ada orang yang merendahkan diri karena Allah, melainkan Allah akan mengangkat derajatnya” (HR. Muslim No. 2588).

c. Menjadi obat bagi orang yang sakit

Sedekah dapat mengobati orang yang sakit, sebagaimana yang tercantum dalam hadits berikut:

“Obatilah orang sakit kalian dengan sedekah” (HR. Abu Daud dalam kitab *Marasil Abi Daud* No. 105.).

Perlu dipahami secara utuh bahwa sakit adalah bagian dari takdir Allah. Kewajiban pertama saat sakit adalah sabar menerima takdir Allah. Pada saat yang sama melakukan ikhtiar untuk mencapai kesembuhan. Dan di antara ikhtiar itu adalah dengan sedekah.

d. Menjadi Naungan di akhirat

Sedekah akan menjadi naungan pada *yaumul mahsyar* kelak. Di saat semua orang kepanasan karena demikian dekatnya matahari hingga banyak yang tenggelam dengan keringatnya sendiri, orang yang bersedekah akan mendapat naungan dari sedekahnya. Apalagi jika sedekahnya secara sembunyi-sembunyi.

“Sesungguhnya naungan seorang mukmin pada hari kiamat adalah sedekahnya” (HR. Ahmad No. 18043. Hadis sahih).

e. Sedekah melipatgandakan pahala

Perbanyaklah bersedekah sebagai amalan hari Jumat. Karena keajaiban sedekah di hari Jum'at adalah Allah akan melipat gandakan pahala sedekah. Nabi bersabda:

“Dan di hari Jumat pahala bersedekah dilipatgandakan”. (Imam al-Syafi’i, al-Umm, juz 1, hal. 239).³¹

Minat atau keinginan seseorang untuk membantu orang lain disebut sebagai kepedulian sosial. Dimana lingkungan sekitar kita berperan penting dalam mempengaruhi tingkat kesadaran sosial kita. Dalam masyarakat, kepedulian sosial dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku positif terhadap orang lain dan lingkungannya. Kesadaran sosial ini dapat membantu meningkatkan ikatan persaudaraan dalam suatu komunitas atau antar individu. Peduli sosial merupakan suatu sikap yang dibutuhkan setiap manusia karena manusia sulit untuk hidup sendiri dan masih memerlukan bantuan orang lain, dari situlah muncul sikap peduli sosial atau kepedulian terhadap orang lain. Setiap manusia sebagai makhluk sosial berusaha untuk menjalin hubungan yang positif dengan sesamanya karena dengan demikian akan menumbuhkan kerukunan dan persatuan yang erat antar sesama manusia, sehingga berkembang sikap peduli sosial. Bentuk-Bentuk kepedulian sosial merupakan pengembangan sikap kepedulian sosial dalam

³¹ “Keutamaan ‘Sedekah,’” *BAZNAS Kota Yogyakarta*, Agustus 2023, <https://baznas.jogjakota.go.id>.

pendidikan karakter yang harus dilakukan dalam bentuk program kegiatan dan di lingkungan. Sikap peduli sosial sangat penting di dalam kelas dan harus dikembangkan. Siswa diajarkan bagaimana membangun sikap peduli sosial, karena sikap ini akan berguna bagi mereka di masa depan ketika mereka berada dalam lingkungan sosial. Kasih sayang, misalnya, terdiri dari membantu, mengabdikan, setia, dan kekeluargaan; tanggung jawab, misalnya, terdiri dari disiplin dan nilai memiliki; dan empati, misalnya, terdiri dari nilai-nilai toleransi, keadilan, dan kerjasama.

Berikut pemaparannya: Kasih Sayang Jenis kasih sayang ini mencakup berbagai karakteristik, termasuk bantuan, dedikasi, dan kekeluargaan:

1. Tolong menolong dalam Islam telah mengajarkan umatnya untuk saling tolong menolong; merupakan kewajiban agama bagi setiap muslim. Membantu dapat dilihat sebagai yang kuat membantu yang lemah, atau mereka yang memiliki keuntungan membantu orang miskin.
2. Pengabdian Pelayanan ini diartikan sebagai perbuatan baik yang dilakukan dalam bentuk pendapat, pemikiran, atau tenaga melalui kasih dan kesetiaan yang tidak mementingkan diri sendiri dan dibalas dengan kebaikan yang lebih besar.
3. Loyalitas didefinisikan sebagai komitmen seseorang terhadap sesuatu dan penolakan mereka untuk melanggarnya. Kesetiaan adalah lambang ketaatan kepada Allah SWT; hanya Allah SWT yang memiliki kewenangan untuk mengatur segala sesuatu, dan hanya Allah SWT yang

berhak melakukannya dengan menaati semua petunjuk-Nya dan mengabaikan larangan-Nya.

4. Keluargaan karena adanya jaminan dari sesama saudara, keluarga tercermin dari rasa damai dan aman yang tidak terdapat dalam rasa stres atau kecemasan dalam hidup.³²

G. Perubahan Perilaku

Perubahan menurut KBBI adalah berasal dari kata ubah yang berarti menjadi lain atau berbeda dari semula. Perubahan adalah proses terjadinya peralihan atau perpindahan dari status tetap (statis) menjadi status tetap yang bersifat dinamis, artinya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada, mencakup keseimbangan sosial individu maupun organisasi agar dapat menerapkan ide atau konsep terbaru dalam mencapai suatu tujuan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan merupakan suatu proses terjadinya peralihan atau perpindahan sebagai peluang untuk menuju kearah yang lebih baik, mencakup keseimbangan sosial pada individu maupun kelompok. Kemudian pengertian dari perilaku sendiri adalah suatu perbuatan yang dapat diamati dengan panca indera yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan stimulus yang ada dari dalam diri maupun luar dirinya, kemudian dimanifestasikan sebagai rangkaian tindakan.

³² Nahdiyatul Husna and Herwati, "Internalisasi Kegiatan 'Jum'at Shodaqoh' dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa MA Nahdlatul Ulama' Kraksaan Probolinggo," *Jurnal Mu'allim* 4, no. 2 (June 22, 2022): 38–56.

A. Bentuk perubahan perilaku terbagi menjadi tiga yakni sebagai berikut :

1. Terpaksa (*compliance*)

Perubahan perilaku karena terpaksa cenderung tidak baik dan bersifat tidak tahan lama. Bentuk perubahan perilaku karena terpaksa juga sering terjadi pemberontakan pikiran pada individu.

2. Meniru (*identification*)

Perubahan perilaku karena meniru merupakan cara perubahan perilaku yang banyak terjadi. Individu cenderung meniru tindakan orang lain atau bahkan meniru apa yang dilihat tanpa mencerna apa yang dilihatnya.

3. Menghayati (*internalization*)

Manusia merupakan makhluk yang mampu berpikir tentang hidup, pandai memahami rahasia hidup, menghayati kehidupan dengan arif dan mempertajam pengalaman-pengalaman baru. Biasanya perubahan perilaku karena penghayatan ini cenderung dari pengalaman pribadi individu tersebut atau mengadopsi dari pengalaman orang lain. Individu yang merasa bahwa perilaku tersebut pantas dan harus ada pada

dirinya, maka dengan terbuka individu tersebut akan melakukan perubahan perilaku dalam dirinya.³³

B. faktor yang mempengaruhi perilaku

1. Emosi

Emosi merupakan reaksi kompleks yang berhubungan dengan kegiatan atau perubahan secara mendalam dan hasil dari rangsangan eksternal dan keadaan fisiologis. Melalui emosi seseorang dapat terstimulus untuk memahami sesuatu atau perubahan yang disadari sehingga memungkinkannya mengubah sifat atau perilakunya. Bentuk dari emosi yang berhubungan dengan perubahan perilaku adalah rasa marah, gembira, senang, sedih, cemas, benci, takut dan lain sebagainya.

2. Persepsi

Persepsi merupakan pengalaman yang dihasilkan melalui indra penglihatan, penciuman, pendengaran dan sebagainya. Melalui persepsi seseorang dapat mengetahui atau mengenal objek berdasarkan fungsi pengindraan. Persepsi dipengaruhi oleh minat, kepentingan, kebiasaan yang dipelajari, bentuk, latar belakang, kontur kejelasan atau kontur letak.

3. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan untuk bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hasil dari motivasi akan

³³ Irwan, *Etika Dan Perilaku Kesehatan* (CV. Absolute Media).

diwujudkan dalam bentuk suatu perilaku, karena melalui motivasi individu terdorong untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis serta sosial.

4. Belajar

Belajar merupakan dasar untuk memahami perilaku manusia, karena belajar berhubungan dengan kematangan dan perkembangan fisik, emosi, motivasi, perilaku sosial serta kepribadian. Melalui belajar orang mampu mengubah perilaku dari perilaku sebelumnya serta menampilkan kemampuannya sesuai kebutuhannya.

5. Inteligensi

Inteligensi merupakan sesuatu kemampuan seseorang dalam membuat kombinasi berpikir abstrak, atau kemampuan menentukan kemungkinan dalam perjuangan hidup. Kemampuan seseorang tersebut membuatnya dapat menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif serta memahami berbagai interkonaktif dan belajar menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif.³⁴

³⁴ Ibid

BAB III
PAPARAN DATA
PENANAMAN EMPATI PADA ANAK USIA DINI DENGAN
PEMBIASAAN AMAL JUMAT DI TK DHARMA WANITA NGRUPIT

A. Letak Geografis TK Dharma Wanita Ngrupit

TK Dharma Wanita Ngrupit terletak diantara pemukiman warga desa ngrupit dan juga dekat dengan jalan raya puspita jaya, TK Dharma Wanita ini berada di belakang SDN 2 Ngrupit yang mana halaman TK nya juga menyatu dengan halaman belakang SD tersebut. Meskipun letaknya berada di belakang namun TK ini mudah ditemukan karena letaknya yang tidak terlalu masuk kedalam sehingga masih terlihat dari jalan raya. TK Dharma Wanita Ngrupit ini beralamatkan di Jl. Puspita Jaya No. 3540 Dukuh Karanganyar Desa Ngrupit Kec. Jenangan Kab. Ponorogo Kode Pos 63492.

B. Profil TK Dharma Wanita Ngrupit

TK Dharma Wanita Ngrupit merupakan TK tertua yang ada di Desa Ngrupit yang mana TK ini dibangun sejak tahun 1984 lebih tepatnya pada tanggal 14 Februari tahun 1984, TK Dharma Wanita ini berstatus swasta dan terakreditasi B. di TK Dharma Wanita Ngrupit ini terdapat 2 tenaga pendidik yakni Ibu Mujayani yang mengajar kelas A dan Ibu Tutik Handayani yang mengajar di kelas B serta merangkap menjadi kepala sekolah, TK ini beroperasi pada pagi sampai siang hari pukul 07.00 s/d

12.30 WIB. Namun untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) pukul 07.30 s/d 10.00 WIB.

C. Gambaran Umum Anak usia Dini di TK Dharma Wanita Ngrupit

Demografi Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Ngrupit sebagai berikut:

TK Dharma Wanita memiliki 2 tenaga pendidik dan dengan 13 peserta didik dengan rincian 4 perempuan dan 9 laki laki. Mayoritas usia mereka adalah di rentang usia 4 - <6 tahun yang mana pada usia ini tergolong dalam anak usia dini.

1. Penanaman Empati Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Ngrupit

Anak usia dini merupakan aset masa depan yang harus di didik dan dilatih mengenai nilai nilai serta norma kemanusiaan agar nantinya generasi penerusnya bisa lebih berkualitas dengan menerapkan nilai kemanusiaan yang telah ditanamkan. Maka dari itu penanaman empati ini penting dilakukan sejak dini agar dapat memberikan pemahaman kepada anak mengenai rasa kepedulian terhadap sesama, disisi lain juga dapat meningkatkan kepekaan anak terhadap lingkungan sekitarnya.

Hal ini juga diterapkan pada peserta didik TK Dharma Wanita Ngrupit yang mana di TK ini juga mempunyai program program penanaman empati seperti Amal jumat setiap minggunya, kegiatan gotong royong bersih bersih sekolah dan tidak jarang juga ketika terdapat bencana pada suatu daerah maka anak anak diarahkan untuk berdoa bersama untuk daerah yang terdapat bencana tersebut. Hal ini juga termasuk kedalam

penanaman empati karena melatih kepedulian terhadap sesama yang lebih membutuhkan. Waktu pelaksanaan kegiatan penanaman empati ini ada yang dilakukan setiap minggu dan ada juga yang pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel atau menyesuaikan kondisi dilapangan.

Informasi ini juga dipertegas oleh tenaga pendidik di TK Dharma Wanita Ngrupit yaitu saudari TH dengan pernyataan sebagai berikut :

“Disini untuk penanaman empati anak anak ada kok mbak,sudah ada dari dulu. Kegiatannya ya seperti kerja bakti bersih bersih lingkungan sekolah, jumat amal atau jumat berkah terus kadang kita juga mengajak anak anak untuk menjenguk teman sebaya mereka yang sakit, anak muridnya kan rumahnya juga dekat dekat jadi sesekali diajak menjenguk. Tujuannya ya anak-anak itu tau bahwa kita sebagai manusia itu harus saling tolong menolong, terus juga biar mereka punya kepedulian terhadap orang lain sama biar peka terhadap lingkungan mbak, mengingat jaman sekarang banyak pengaruh dari luar.”

2. Pelaksanaan Amal Jumat di TK Dharma Wanita Ngrupit

Pelaksanaan kegiatan penanaman empati dengan pembiasaan jumat amal di TK Dharma Wanita Ngrupit ini melibatkan tenaga pendidik (guru), peserta didik serta dukungan dari para orang tua. Kegiatan ini dilakukan pada pagi hari setelah peserta didik melakukan pembiasaan seperti berbaris, bersalaman dengan ibu guru dan berdoa.

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa pelaksanaan jumat amal seperti yang di ungkapkan informan seperti berikut :

Dari observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan amal jumat ini tentu dilakukan seminggu sekali setiap haru jumat, sebelum pelaksanaannya peserta didik dilatih untuk berdoa dan menghafal surat surat pendek, setelah itu peserta didik berbagi cerita mengenai apa yang sudah dilakukan dirumah. Hal ini dapat melatih fokus anak untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh ibu guru, selain itu juga anak anak akan belajar menghargai orang lain yang sedang berbicara. Ini tentunya penting ditanamkan sejak dini karena akan menstimulasi anak untuk lebih peka terhadap kondisi lingkungan sekitar. Kemudian dilanjut dengan kegiatan jumat amal yang mana pada kegiatan jumat amal ini tidak melulu berbentuk uang, namun juga berbentuk makanan, jumat amal berbentuk makanan ini biasanya diperuntukan teman sekolahnya. Hal ini melatih anak untuk berbagi kepada sesama dan tidak membeda bedakan dengan teman lainnya.

Berikut adalah hasil wawancara dengan tenaga pendidik

1. Informan TH

Informan TH merupakan salah satu tenaga pendidik yang ada di TK Dharma Wanita Ngrupit, beliau berusia sekitar 54 tahun dan beralamat di dusun selayur desa ngrupit. Beliau telah mengajar di TK Dharma Wanita tersebut kurang lebih hampir 20 tahun.

Informan mengatakan bahwa pelaksanaan penanaman empati dengan pembiasaan amal jumat ini dirasa sudah sesuai dengan kondisi peserta didiknya. Saat melaksanakan penanaman empati

dengan pembiasaan amal jumat ini beliau terlihat memulai kegiatan pada pukul 8.10 WIB dimana anak – anak telah melaksanakan pembiasaan yang lain seperti berdoa, menghafal surat pendek, kemudian dilanjut dengan kegiatan amal jumat. Kegiatan amal jumat ini diperkuat dengan pernyataan beliau sebagai berikut :

“penanaman empati di sekolah kita ini memang sudah ada dari dulu mbak kalo dulu kita amal nya pakai uang saja seikhlasnya seribu dua ribu boleh, pokoknya Ikhlas itu saja. Kalo sekarang kita beramalnya lebih fleksibel mbak karena kan memang mengikuti perkembangan jaman juga jadi kalau sekarang itu bisa dengan makanan atau uang juga masih bisa. Beramal dengan makanan itu bukan berarti harus nasi ya mbak kalo kita itu jumat amalnya dengan jajan jananan seperti itu jadi mereka membawa jajan dan kemudian di berikan kepada temannya, jadi setiap anak belajar untuk saling memberi”³⁵

2. Informan MJ

Informan MJ merupakan salah satu pendidik yang ada di TK Dharma Wanita Ngrupit. Beliau berusia 57 tahun yang mana informan MJ ini telah mengajar di TK selama kurang lebih 30 tahun. Informan MJ beralamatkan di dusun tenggang desa ngrupit. Informan mengatakan bahwa penanaman empati dengan pembiasaan amal jumat ini sudah sesuai dengan ajaran agama

³⁵ Transkrip Wawancara 01/W/1-III/2024

namun memang perlu ketelatenan dan kesabaran ekstra pada anak kelas A karena dari segi umur dan juga kecerdasannya jelas berbeda dengan kelas B. kegiatan amal jumat pada anak kelas A ini dilaksanakan setelah dari kelas B, tapi terkadang juga di gabungkan agar anak anak tidak merasa bosan dan bisa mengenal satu sama lain.

“untuk kegiatan amal jumatnya ini insyaallah sudah sesuai dengan ajaran agama mbak, tapi ya gitu... kalau dengan kelas A harus ekstra sabar karena kan mereka ego nya masih tinggi dibandingkan dengan kelas B yang sudah tertata, jadi kita sebagai guru juga harus bisa menyesuaikan mood mereka. Untuk pelaksanaan amal jumat nya itu kita setelah kelas B amal jumat kemudian baru kelas A. kalau kelas B kan sebentar saja sudah selesai kalau dengan kelas A ya juga perlu kesabaran jadi pasti memerlukan waktu yang lebih lama.”³⁶

3. Informan ST

Hal ini juga ditegaskan oleh ST selaku salah satu wali murid yang anaknya bersekolah di TK Dharma Wanita Ngrupit

“Di TK ada mbak amal jumat nya, beramal nya setiap hari jumat.

Kadang beramal dengan uang, kadang juga dengan makanan ciki ciki gitu, terus kalau ada yang mau jumat berkah di TK juga pihak TK nya mempersilahkan. Anak saya itu setiap jumat saya kasih

³⁶ Transkrip Wawancara 02/W/1-III/2024

uang, saya bilang nanti di kasihkan ke kotak ya untuk beramal. Jadi anakku sudah terbiasa setiap jumat beramal. Saya senang dengan adanya program ini sejak TK jadi anak saya nanti kalau besar sudah memiliki kesadaran untuk membantu sesama.”³⁷

4. Informan SR

Informan S ini adalah salah satu wali yang cucunya bersekolah di TK Dharma Wanita Ngrupit beliau berusia 64 tahun beralamatkan di dusun tenggang desa ngrupit

“menurut saya penanaman empati dengan amal jumat ini sudah sesuai dengan keadaan lingkungan anak sekarang mbak, mengingat sekarang pengaruhnya kan banyak dari sosial media itu jadi penanaman empati sejak dini seperti ini juga penting. Disisi lain efeknya keperilaku anak kan ya sudah mulai terlihat jadi menurut saya ini sudah sesuai.”³⁸

5. Informan S

Informan S ini adalah salah satu wali yang cucunya bersekolah di TK Dharma Wanita Ngrupit beliau berusia 58 tahun beralamatkan di dusun tenggang desa ngrupit.

“Menurut saya kegiatan amal jumat ini bagus mbak untuk menstimulus anak untuk lebih peduli terhadap sekitar jadi juga melatih anak untuk peka terhadap lingkungan, terus juga nantinya

³⁷ Transkrip Wawancara 03/W/11-III/2024

³⁸ Transkrip Wawancara 04/W/11-III/2024

anak juga bisa belajar menghargai orang lain. Apalagi ditambah dengan model amal jumat yang boleh menggunakan uang atau jajan jadi menurut saya metode ini juga lebih meringankan para orang tua juga.”³⁹

3. Perilaku anak setelah penanaman empati

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan saudari TH mengenai penanaman empati ini mendapatkan hasil sebagai berikut :

“ dari penanaman empati melalui amal jumat ini menurut saya sudah cukup memberikan efek kepada anak-anak terkait empatinya, karena pada beberapa kali kegiatan belum terlalu terlihat perubahannya, apalagi fase 3 bulan pertama itu emosi dan ego anak masih tinggi jadi perlu kesabaran ekstra untuk menghadapi anak-anak khususnya untuk kelas A. Kalau sekarang kan kita sudah 1 semester lebih hampir 2 semester berjalan ini sudah banyak perubahan. Secara emosi alhamdulillah sudah lebih stabil, secara perilaku juga lebih sopan tapi memang terkadang ada beberapa anak yang masih rewel, tapi tidak papa karena setiap anak proses belajarnya berbeda-beda jadi saya kira yang rewel-rewel itu memang membutuhkan waktu lebih lama untuk belajar itu saja.”⁴⁰

³⁹ Transkrip Wawancara 05/W/15-III/2024

⁴⁰ Transkrip Wawancara 01/W/1-III/2024

4. **Tanggapan Orang Tua Terhadap Penanaman Empati Melalui Amal Jumat di TK Dharma Wanita Ngrupit**

Dari hasil wawancara dan observasi terhadap penanaman empati pada anak usia dini yang bersekolah di TK Dharma Wanita Ngrupit ini mengalami perubahan perilaku kearah positif seperti yang dituturkan informan sebagai berikut :

1. Informan ST

Salah satu perubahan perilaku peserta didik yang menunjukkan perilaku yang positif terhadap lingkungannya ini diperkuat dengan pernyataan dari salah satu wali murid peserta didik TK Dharma Wanita Ngrupit yang tadinya kerap kali berperilaku negatif.

“kalau dilihat dari program penanaman empatinya ini sudah bagus mbak, karena zaman sekarang jarang yang konsisten menerapkan jumat amal, kebanyakan sekarang programnya menabung. Tapi kalau di sekolah itu ada program menabungnya juga dan program jumat amal. Semenjak sekolah dan di sekolah juga menerapkan jumat amal, anak saya sudah bisa sedikit mengerti terkait berbagi terhadap sesama mbak, awalnya itu apa-apa tidak boleh diminta orang lain tapi sekarang alhamdulillah sudah bisa dan mau berbagi, dan secara perilaku juga sudah lebih sopan dari biasanya. Dulu kalau minta sesuatu biasanya marah marah dan teriak kalau sekarang minta sesuatu sudah lebih sopan dan tidak marah-marah, lebih bisa menghargai yang

lain, alhamdulillah sekali untuk sekarang emosinya sudah mulai stabil.”⁴¹

2. Informan SR

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan SR yang mana beliau ini adalah nenek dari EA atau murid TK Dharma Wanita Ngrupit. Saat melakukan observasi EA sedang diarahkan untuk pembiasaan berdoa sebelum pulang sekolah, anak-anak mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib dengan menunjukkan perilaku seperti tertib untuk duduk di kursi masing-masing dengan tangan sedekap di meja dan berdoa. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan informan SR sebagai berikut:

“sekarang cucu saya sudah manut semenjak sekolah, dulu sebelum sekolah kalau pulang dari manapun tidak pernah salam, sekarang sebelum berangkat sekolah dan selesai sekolah dan pulang kerumah langsung mengucapkan salam dan salim selain itu juga sudah terbiasa meminta sesuatu tidak dengan teriak dan marah-marah, dulu itu setiap minta sesuatu atau di kasih tau selalu memukul kalau tidak begitu ya teriak-teriak marah gitu. Sekarang alhamdulillah sudah banyak perubahan.”⁴²

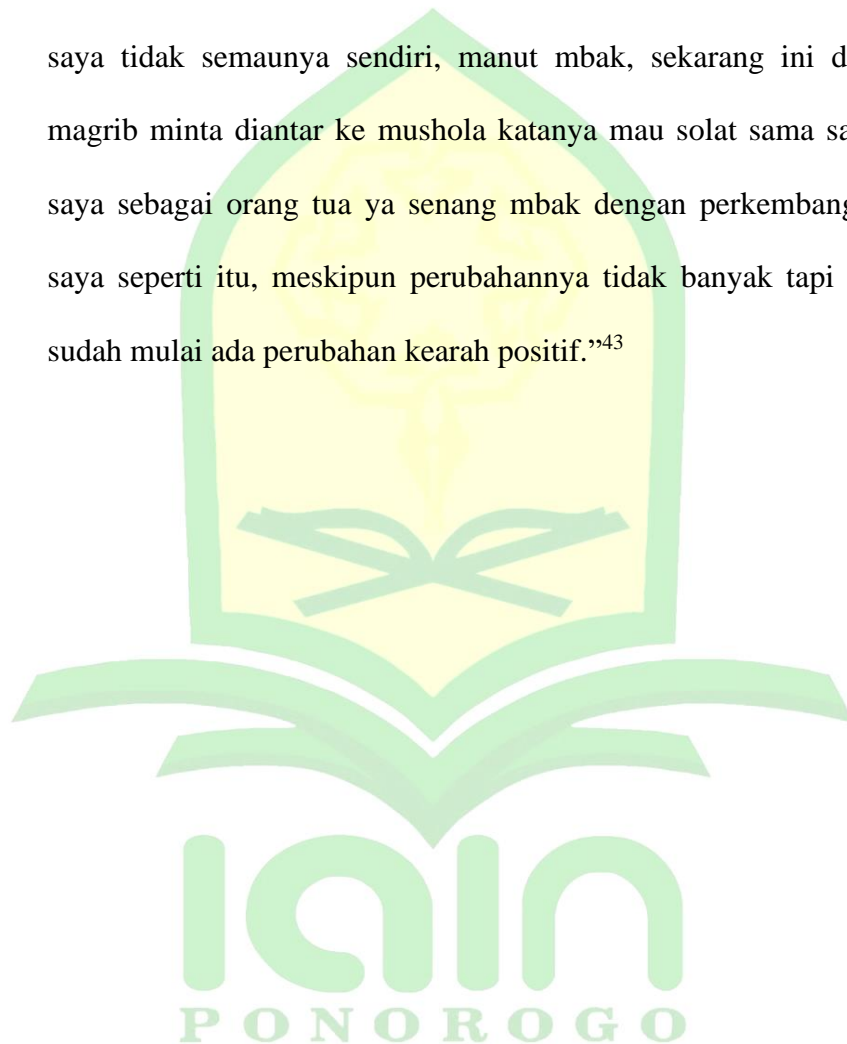
⁴¹ Transkrip Wawancara 03/W/11-III/2024

⁴² Transkrip Wawancara 04/W/11-III/2024

3. Informan S

Beliau menyatakan bahwa terdapat peningkatan kecerdasan emosional yang ditunjukkan dengan perilaku sang anak.

“penanaman empati anak dengan amal jumat ini saya rasa cukup berpengaruh terhadap perilaku cucu saya mbak karena sekarang cucu saya tidak semaunya sendiri, manut mbak, sekarang ini dia setiap magrib minta diantar ke mushola katanya mau solat sama sama gitu, saya sebagai orang tua ya senang mbak dengan perkembangan cucu saya seperti itu, meskipun perubahannya tidak banyak tapi sekarang sudah mulai ada perubahan kearah positif.”⁴³



⁴³ Transkrip Wawancara 05/W/15-III/2024

BAB IV

PEMBAHASAN

PENANAMAN EMPATI PADA ANAK USIA DINI MELALUI AMAL

JUMAT DI TK DHARMA WANITA NGRUPIT

A. Perilaku empati anak usia dini di TK Dharma Wanita Ngrupit

Kecerdasan emosional adalah kombinasi dari kemampuan menyadari, memahami, mengontrol diri sehingga dapat menggunakan pengetahuannya untuk mencapai keberhasilan. Empati merupakan salah satu aspek kecerdasan emosional. Empati merupakan karakter yang harus ditanamkan sejak dini, karena semakin anak terbuka dengan emosinya maka anak akan memiliki keterampilan dalam menerima atau memahami perasaan orang lain. Namun lain halnya dengan yang terjadi pada murid TK Dharma Wanita Ngrupit yang mana anak muridnya kurang memiliki empati kepada orang lain, hal ini ditunjukkan dengan perilaku sang anak yang memberikan respon negatif seperti tidak peduli terhadap orang lain, tidak mau meminta maaf terhadap orang lain serta enggan berbagi dengan orang lain. Respon negatif yang diberikan ini terjadi pada siapapun baik itu orang tua, guru atau orang-orang yang ada disekitar lingkungan sang anak.

B. Kegiatan amal jumat TK Dharma Wanita Ngrupit

Shodaqoh merupakan salah satu sunah yang sangat dianjurkan bagi umat Islam, shodaqoh tidak harus berupa harta atau material tapi juga dapat dilakukan dengan non material seperti tenaga menolong orang lain,

senyum, mengajarkan ilmu, berdzikir dsb. Kegiatan shodaqoh ini juga dapat menumbukan atau menanamkan empati pada anak karena sama-sama memberikan pengajaran untuk saling tolong menolong kepada orang lain, saling menghargai terhadap orang lain atau menghargai perbedaan (toleransi) hal ini juga diterapkan oleh TK Dharma Wanita Ngrupit yang mana memiliki program kegiatan rutin yakni berupa amal jumat. Kegiatan amal jumat yang dilaksanakan oleh TK Dharma Wanita Ngrupit sebagai berikut :

1. Pembiasaan pagi berupa berdoa dan menghafal surat pendek. Anak-anak diarahkan untuk duduk di kursi masing-masing dan melaksanakan pembiasaan yakni berdoa dan menghafal surat pendek
2. Kegiatan amal jumat. Setelah melaksanakan pembiasaan, peserta didik diarahkan untuk tetap duduk di kursi masing-masing dan menyiapkan uang untuk beramal. Peserta didik diarahkan untuk maju satu persatu untuk memasukkan uang yang telah dibawa kedalam wadah yang sudah disiapkan oleh ibu guru. Hasil dari kegiatan amal anak murid TK Dharma Wanita Ngrupit ini di alokasikan ke masjid atau mushola sekitar sekolah tersebut.

Selain dengan uang peserta didik juga diajarkan untuk beramal melalui makanan ringan. Makanan ringan ini di oper-oper dengan hitungan ibu guru sehingga anak-anak bisa saling belajar berbagi dengan orang-orang disekitarnya. Beramal dengan makanan

ringan ini bertujuan agar peserta didik belajar berbagi, dan agar tau bahwa beramal tidak melulu dengan uang tetapi juga bisa dengan makanan dll.

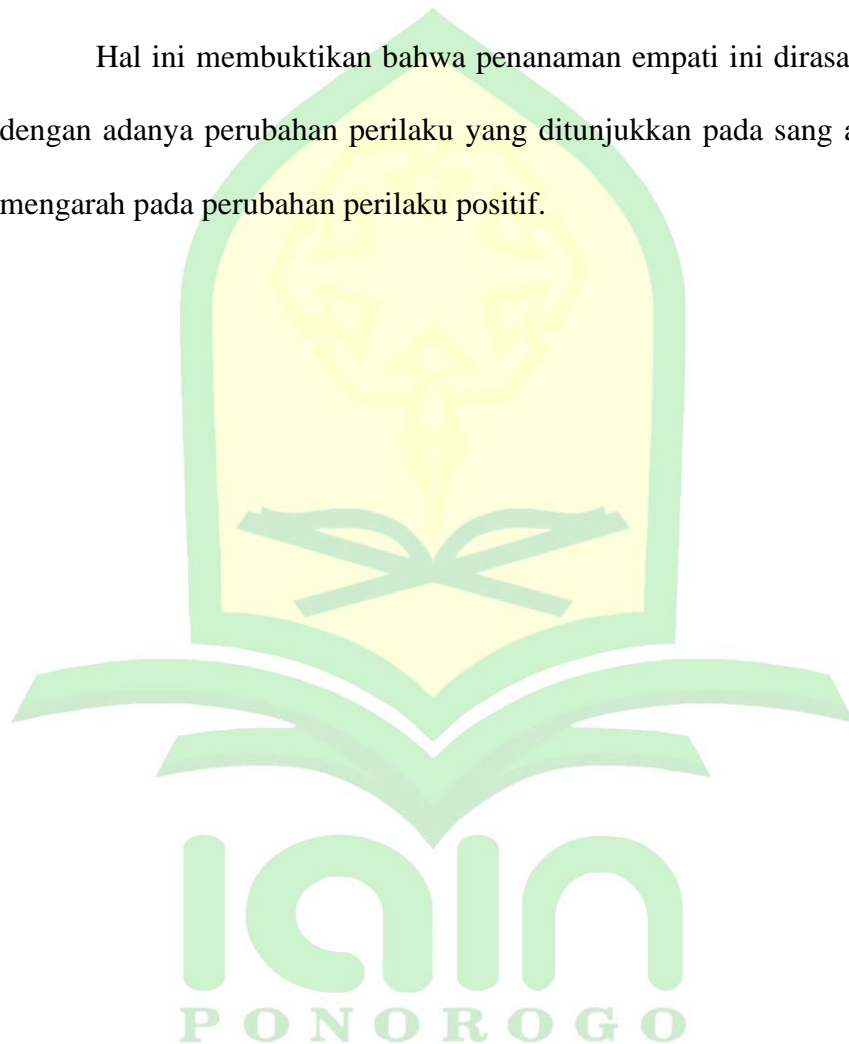
3. Dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar (kbm). Setelah selesai melaksanakan kegiatan amal jumat dilanjut dengan kegiatan belajar mengajar (kbm). Kbm ini tidak serta merta bisa langsung dilaksanakan, biasanya ibu guru memberikan *ice breaking* untuk melatih fokus peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan belajar. *Ice breaking* yang dilakukan biasanya berupa bernyanyi atau game kecil yang tidak memerlukan banyak waktu dan juga tenaga. Ketika anak sudah mulai berkonsentrasi dan fokus maka ibu guru mengajak peserta didik untuk melanjutkan kegiatan yakni belajar mengajar hingga waktu yang telah ditentukan.

C. Perubahan perilaku anak setelah mengikuti kegiatan amal jumat

Perilaku merupakan keseluruhan dari kegiatan belajar berdasarkan pengalaman sebelumnya. Perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan atau yang dapat diamati melalui panca Indera yang dilakukan oleh seseorang dengan stimulus dari dalam maupun dari luar dirinya. Begitu juga dengan perilaku murid TK Dharma Wanita yang mana perilakunya mengalami perubahan dari sebelum penanaman empati dengan setelah penanaman empati. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku anak dalam bersosial baik dengan orang tua ataupun lingkungannya, sudah mulai bisa menerima

perbedaan dilingkungannya, tidak lagi mengejek teman sebaya dan sudah mulai mau meminjamkan barang yang dimiliki kepada orang lain perilaku dan juga sudah mulai bisa mengenali emosi dirinya yang ditunjukkan sang anak ini mengarah ke perilaku positif sehingga sudah sesuai dengan konsep awal yaitu *tasamuh* atau toleransi.

Hal ini membuktikan bahwa penanaman empati ini dirasa berhasil dengan adanya perubahan perilaku yang ditunjukkan pada sang anak dan mengarah pada perubahan perilaku positif.



BAB V

PENUTUP

PENANAMAN EMPATI PADA ANAK USIA DINI MELALUI AMAL

JUMAT DI TK DHARMA WANITA NGRUPIT

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penanaman empati melalui amal jumat yang di laksanakan oleh TK Dharma Wanita Ngrupit ini sudah sesuai dengan ajaran islam serta penanaman empatinya juga sudah menyesuaikan kebutuhan empati sang anak.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Empati anak usia dini di TK Dharma Wanita Ngrupit dirasa masih kurang dan belum sesuai dengan tumbuh kembang empati atau tumbuh kembang emosional pada anak usia dini usia 4-5 tahun. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku yang cenderung negatif seperti egoism anak masih tinggi, tidak peduli dengan lingkungannya, kerap kali mengejek teman sebaya
2. Namun disisi lain TK Dharma Wanita Ngrupit juga memiliki upaya penanaman empati pada peserta didiknya yakni kegiatan amal jumat disetiap minggunya. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik baik kelas A maupun B. amal jumat yang dilakukan setiap minggunya ini dilaksanakan setelah peserta didik melakukan pembiasaan seperti berdoa, dan menghafal surat pendek. Dalam kegiatan ini peserta didik diarahkan untuk duduk dikursi masing masing dan menyiapkan uang untuk beramal kemudian peserta didik maju satu persatu memasukkan uang kedalam

wadah yang telah disiapkan dan tentunya hal ini tetap dipandu dan didampingi oleh Ibu Guru. Selain beramal dengan menggunakan materi anak juga diajarkan untuk berbagi dengan satu sama lain yakni anak-anak diinstruksikan untuk membawa makanan ringan atau ciki-ciki yang kemudian nantinya akan diberikan atau ditukarkan dengan jajanan teman yang lainnya melalui metode hitungan. Dengan adanya kegiatan bertukar makanan ini bertujuan untuk menstimulasi empati anak untuk saling berbagi terhadap lingkungannya.

3. Terdapat perubahan perilaku pada anak setelah mengikuti kegiatan penanaman empati melalui amal jumat, perubahan yang ditunjukkan ini mengarah kearah positif. Perubahan perilaku empati anak juga meningkat dengan menunjukkan respon positif terhadap lingkungannya seperti ego anak sudah mulai stabil, perilaku emosional anak mulai turun serta sudah dapat merespon lingkungannya dengan baik seperti sudah mulai mau berbagi dengan orang lain, mulai memiliki rasa peduli terhadap lingkungannya dll. Dengan adanya respon positif yang ditunjukkan oleh anak terhadap orang lain dan lingkungannya ini sehingga hal ini membuktikan bahwa penanaman empati melalui amal jumat ini dapat menumbuhkan empati pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Ngrupit.

B. Saran

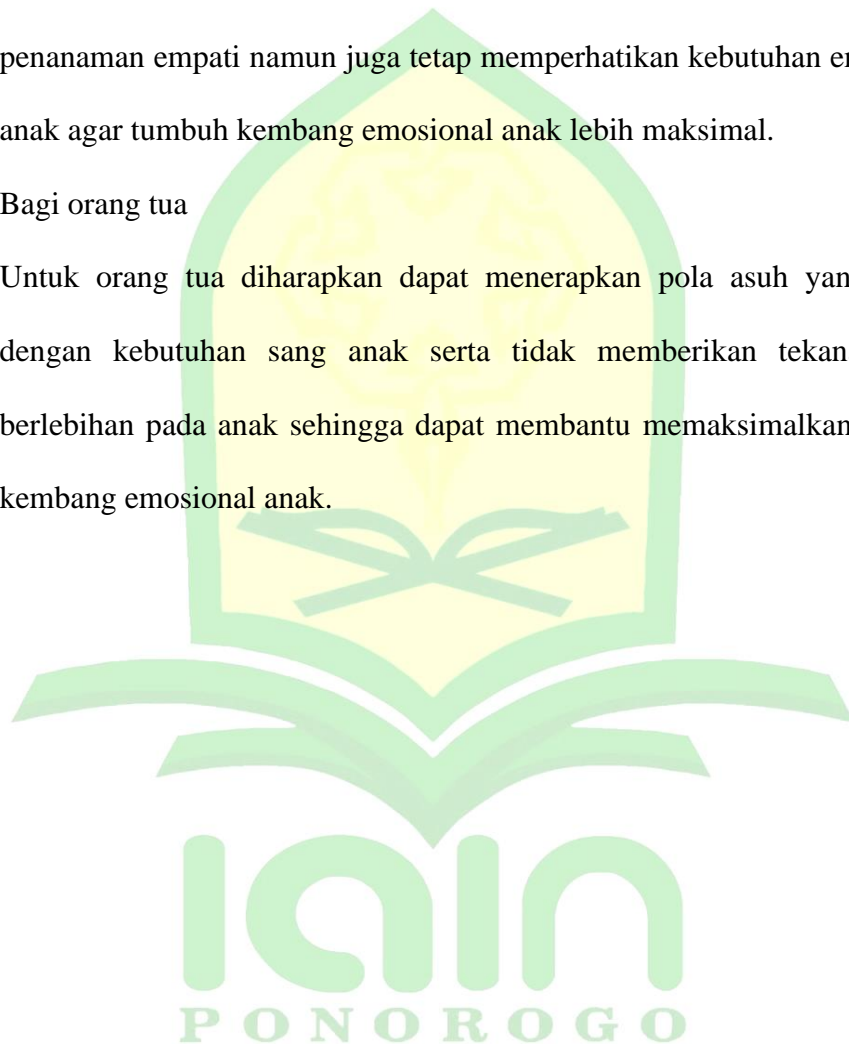
Adapun saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi guru

Tenaga pendidik diharapkan untuk terus meningkatkan program penanaman empati namun juga tetap memperhatikan kebutuhan emosional anak agar tumbuh kembang emosional anak lebih maksimal.

b. Bagi orang tua

Untuk orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan sang anak serta tidak memberikan tekanan yang berlebihan pada anak sehingga dapat membantu memaksimalkan tumbuh kembang emosional anak.



DAFTAR PUSTAKA

- “Arti Empati Menurut Islam Dan Manfaatnya Dalam Kehidupan.” *Detik News*, June 5, 2021. <https://news.detik.com>.
- Desmariansi, Evi, Jendriadi Jendriadi, and Lisa Yuniarti. “Pengaruh Desain Interior Kelas PAUD Terhadap Perkembangan Emosional (Rasa Empati) Anak Usia Dini Dalam Proses Pembelajaran di RA Nurbaiti Kota Padang.” *Indonesian Research Journal On Education* 2, no. 1 (January 31, 2022): 395–406. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i1.281>.
- Dr. Sri Tatminingsih, M.Pd. and Iin Cintasih, S.Pd., M.Pd. “Hakikat Anak Usia Dini Modul 1,” n.d.
- Dwi Handini, Nur Santi. “STUDI KASUS SIKAP EMPATI ANAK KELOMPOK B DI TK MUSLIMAT NU 14 NURUL HUDA KARANGDUREN.” *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)* 1, no. 2 (December 1, 2020): 107–22.
- Idhah al-Mubham and Syarh al-Kabir. “Memahami Konsep Tashawwur Dan Tashdiq (Ilmu Mantik).” *Rujukan Santri*, January 13, 2023. <https://www.rujukannyasantri.com>.
- Irwan. *Etika Dan Perilaku Kesehatan*. CV. Absolute Media, n.d.
- Jasimah. “Usaha Guru dalam Menanamkan Empathy pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Unggul Simpang Tiga Aceh Besar.” *FKIP Unsyiah* 3 no 3 (2018): 89–100.
- Kasmadi, SST., M.Pd. *Membangun Soft Skill Anak - Anak Hebat*. Jl. Gegerkalong hilir 84 Bandung: Alfabeta, 2013.
- “Keutamaan ‘Sedekah.’” *BAZNAS Kota Yogyakarta*, Agustus 2023. <https://baznas.jogjakota.go.id>.

- Kumari, Rini. “Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah Di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor” 9 no 2 (Mei 2023).
- Mardiana, Annisa Titis, and Firman Robiansyah. “PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM JUMAT AMAL: STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 5 GUNUNG,” n.d.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&DA* Alfabeta. Bandung: Alfabeta, n.d.
- Mukti Amini, S.Pd., M.Pd. “Hakikat Anak Usia Dini,” n.d.
- Mulyani, Novi. “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 3, no. 1 (April 14, 2017): 133–47.
- Nahdiyatul Husna and Herwati. “Internalisasi Kegiatan ‘Jum’at Shodaqoh’ dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa MA Nahdlatul Ulama’ Kraksaan Probolinggo.” *Jurnal Mu’allim* 4, no. 2 (June 22, 2022): 38–56.
- “Pengertian Tasamuh, Dalil, Contoh Perilaku Dan Hikmahnya.” *Universitas An-Nur Lampung*, November 14, 2022. <https://an-nur.ac.id>.
- Putri, Fauziah Abdillah. “Penerapan Storytelling Dalam Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Taska Kasih Khadeeja Malaysia” 5 Nomor 2 (2023).
- R Adinda. “Empati: Pengertian, Ciri, Faktor & Manfaatnya Dalam Keseharian.” *Gramedia Blog*, 2022.
- Rino Basudewa and Likha Sari Anggreni. “STORYTELLING DAN PERILAKU EMPATI (Pengaruh Kekuatan Storytelling Melalui Media Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Empati Pada Follower Akun Instagram @proud.Project).” *Universitas Sebelas Maret*, n.d.
- Salsabila, Aqila Tsabita, Dwi Yuni Astuti, Ruli Hafidah, Novita Eka Nurjanah, and Jumi atmoko Jumi atmoko. “Pengaruh Storytelling dalam Meningkatkan

Kemampuan Empati Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 2 (December 10, 2021): 164–71. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.41747>.

“Sumiati and Tirtayani - 2021 - Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis.Pdf,” n.d.

